

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi tanaman jagung yang besar, jagung selain untuk keperluan pangan, juga digunakan untuk bahan baku industri pakan ternak, maupun ekspor. Teknologi produksi jagung sudah banyak dihasilkan oleh lembaga penelitian dan pengkajian lingkup Badan Litbang Pertanian maupun Perguruan Tinggi, namun belum banyak diterapkan di lapangan. Penggunaan pupuk urea misalnya ada yang sampai 600 kg/ha jauh lebih tinggi dari kisaran yang seharusnya diberikan yaitu 350-400 kg/ha. Teknologi pasca panen yang masih sederhana mengakibatkan kualitas jagung di tingkat petani tergolong rendah sehingga harganya menjadi rendah, hal ini dikarenakan petani pada umumnya menjual jagungnya segera setelah panen. Cara pengeringan yang banyak dilakukan, yaitu pengeringan di pohon sampai kadar air 23-25% baru dipanen dan langsung dipipil yang selanjutnya dijual, dan juga untuk metode tanam yang digunakan masih sangat tradisional oleh sebab itu hasil dari pertanian jagung belum maksimal (Andarias, 2008).

Metode dalam tanam jagung selama ini masih menggunakan metode tradisional yaitu metode gejik metode ini membutuhkan waktu yang lama dan juga tenaga yang banyak sehingga akan mengakibatkan pembengkakan pada biaya tanam jagung (Kris, 2023) Para petani kini telah mencari solusi dari masalah tersebut dengan membuat teknologi pertanian seperti alat tanam benih jagung yang bisa menurunkan biaya tanam jagung (Santoso, 2021).

Berdasarkan hal yang sudah di paparkan maka perlu adanya pembuatan alat tanam jagung sistem dorong tunggal yang akan mempercepat kerja petani dalam menanam benih jagung. Dari masalah yang dihadapi petani jagung maka usaha pembuatan alat tanam jagung tipe dorong baris tunggal sangat dibutuhkan. Jika para petani jagung menggunakan alat tanam benih jagung manual itu memakan waktu sedikit lebih lama dan apa bila dibuat alat tanam benih jagung tipe dorong baris tunggal itu membantu mempercepat waktu.

Analisis finansial merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui sebuah usaha dikatakan layak atau tidak. Berdasarkan pendapatan dan pengeluaran. Analisis ini untuk membandingkan biaya dan keuntungan yang diperoleh selama usaha ini berjalan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan analisis finansial usaha pembuatan alat tanam jagung sistem dorong baris tunggal maka akan dihitung berdasarkan kriteria investasi yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Off Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C), dan *Payback Periode* (PBP).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan Tugas Akhir ini adalah bagaimana kelayakan finansial usaha pembuatan alat tanam benih jagung sistem dorong baris tunggal. Berdasarkan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Off Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C), dan *Payback Periode* (PBP).

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pada tugas akhir ini adalah: Mengkaji dan mengetahui kelayakan finansial usaha pembuatan alat tanam benih jagung sistem dorong baris tunggal. Berdasarkan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Off Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C), dan *Payback Periode* (PBP)

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tugas akhir ini,yaitu :

- a. Mengetahui kelayakan finansial usaha pembuatan alat tanam benih jagung sistem dorong baris tunggal. Berdasarkan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Off Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C), dan *Payback Periode* (PBP)
- b. Bisa menjadi referensi dalam usaha pembuatan alat tanam benih jagung sistem dorong baris tunggal.